

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI TERHADAP SIKAP REMAJA
PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SMPN 2
BALONG KAB. PONOROGO**

Rani Ratna Ayu
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Yocykha Ari Rimbaga
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

ABSTRAK

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Pemahaman dan persiapan remaja putri terhadap menarche sangatlah penting karena jika tidak dipersiapkan akan menimbulkan anggapan yang salah tentang menstruasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi menarche di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian semua siswa perempuan kelas 7 di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo. Sedangkan sampel penelitian adalah siswa perempuan yang belum mengalami menarche. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, Jumlah sampel sebanyak 22 responden. Variabel independent adalah pengetahuan tentang menstruasi, sedangkan variabel dependent sikap remaja putri menghadapi menarche. Uji statistik Spearman Rank (Rho). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang cukup sebanyak 12 responden (54,5%), dan hampir seluruh dari responden mempunyai sikap cukup sebanyak 17 responden (77,3%). Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank (Rho) didapat hasil signifikansi $0,066 < 0,05$ dengan tingkat korelasi 0,398, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi menarche di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo. Diperlukan pendidikan kesehatan untuk menyiapkan pengetahuan tentang menstruasi untuk sikap remaja putri menghadapi menarche.

*Kata Kunci:
Pengetahuan, Sikap, Menarche.*

PENDAHULUAN

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun yang terjadi pada remaja perempuan. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan baik secara fisik, psikologis dan fisiologis. Pengaruh *menarche* secara fisik yaitu terjadi perubahan pada sistem reproduksi misalnya pembentukan tubuh, perubahan hormon, di tandai dengan tubuh mulai membesar, payudara kelihatan besar, pinggang mulai melebar, alat reproduksi mulai siap dibuahi, jerawat mulai tumbuh, daerah kemaluan dan ketiak mulai tumbuh rambut (Widyastuti, 2009). Sedangkan menstruasi merupakan perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (*deskuamasi*) endometrium (Proverawati Atikah, 2009).

Pemahaman dan persiapan remaja putri terhadap *menarche* sangatlah penting karena jika tidak dipersiapkan akan menimbulkan anggapan yang salah tentang menstruasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo.

Sehingga, dalam penelitian *menarche* dan pengetahuan tentang menstruasi, solusi yang perlu diberikan kepada siswa perempuan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Diharapkan remaja putri mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan jika mengalami *menarche*, sehingga mereka mampu melakukan perawatan dan *personal hygiene* (kebersihan diri) seperti mengganti pembalut minimal dua kali sehari karena kebersihan organ-organ reproduksi atau seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan genitalia (Proverawati & Misaroh, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional. Waktu penelitian ini adalah bulan November 2016 sampai April 2017. Populasi adalah 106 siswa perempuan kelas VII A sampai G di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo tahun 2016. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa perempuan yang belum mengalami *menarche* dikelas VII A sampai G di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo sebanyak 22 anak. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuisioner pada siswa perempuan di SMPN 2 Kabupaten Ponorogo. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data meliputi *editing* (memeriksa data), *coding* (memberi kode), *scoring*, dan *tabulating* (tabulasi data) (Siswanto,dkk, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menempatkan beberapa variabel seperti pengetahuan tentang menstruasi dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 20 item dan sikap remaja putri menghadapi *menarche* dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 15 item. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di gunakan program SPSS dengan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	18.2%
Cukup	12	54.5%
Kurang	6	27.3%
Total	22	100%

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	5	22,7%
Cukup	17	77,3%
Kurang	0	0%
Total	22	100%

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Pengetahuan * Sikap Crosstabulation				
		Sikap		Total
		cukup	baik	
Pengetahuan Kurang	Count	6	0	6
	% of Total	27.3%	.0%	27.3%
Cukup	Count	9	3	12
	% of Total	40.9%	13.6%	54.5%
Baik	Count	2	2	4
	% of Total	9.1%	9.1%	18.2%
Total	Count	17	5	22
	% of Total	77.3%	22.7%	100.0%

Berdasarkan nilai persentase pada tabel 3 tampak bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, semakin baik sikap remaja putri menghadapi *menarche*. Hasil uji korelasi *Spearman's Rank* menunjukkan nilai $p = 0,006 (<0,05)$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang menstruasi menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 12 responden (54,5%). Pengetahuan dari remaja sendiri dapat dipengaruhi oleh usia remaja, dimana sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 13 responden (59%) dan informasi yang didapat tentang menstruasi yang seluruhnya (100%) didapat dari orang tua masing-masing.

Pada penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa variabel pengetahuan pada penelitian ini dipandang sebagai faktor dominan dalam pembentukan tindakan. Pengetahuan pula dapat disampaikan sebagai hasil pengalaman remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo. Hal ini disebabkan, oleh karena faktor kognitif dalam enam tingkatan pengetahuan seperti pengetahuan mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Jika dilihat pengetahuan remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo dapat memilah, mencari persamaan dan perbedaan pada tiap kejadian berbeda pada masa menstruasi. Secara langsung atau tidak langsung usia dan sumber informasi yang didapat oleh siswa remaja putri tentang menstruasi mempengaruhi pengetahuannya.

Sikap remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo, hampir seluruh responden memiliki sikap cukup dimana terdapat 17 responden (77,3%). Sikap remaja putri sendiri dipengaruhi oleh usia dimana sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 13 responden (59%).

Sikap dari sisi kognitif merupakan representasi kepercayaan atas opini tentang pengetahuan. Pada sisi afektif, sikap remaja disampaikan sebagai sikap emosional terhadap pengaruh-pengaruh

terhadap pengetahuan atau pengalamannya. Sikap emosional ini pula dapat dilihat dengan perasaan sensitif terhadap sesuatu yang mendekat seperti perkataan atau tindakan (Azwar, 2000 dalam Wawan dan M. Dewi, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan terhadap sikap, dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognitif remaja putri tentang menstruasi dalam menghadapi *menarche*. Sikap ini adalah konsep atau aspek penting dalam psikologis remaja putri tentang pengetahuan masa menstruasi yang dialaminya. Sikap merupakan respon atau kecenderungan atas kejadian atau pengalaman masa menstruasi yang dialaminya yang pula menandakan tindakan yang dilakukan sesuai sikap objeknya (Hadi.P, 1998 dalam Wawan dan M. Dewi, 2011).

Sikap dari sisi kognitif remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo dinyatakan sebagai representasi kepercayaan atas opini tentang pengetahuan masa menstruasi dalam menghadapi *menarche* yang berada pada kategori cukup. Pada sisi afektif, sikap remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo disampaikan sebagai sikap emosional terhadap pengaruh-pengaruh terhadap pengetahuan atau pengalaman menstruasinya. Sikap emosional ini pula dapat dilihat dengan perasaan sensitif terhadap sesuatu yang mendekat seperti perkataan, tindakan atau hal lain yang coba mendekat yang dinilai ada pada tingkatan kelompok kategori cukup dan baik.

Sedangkan komponen kognitif pada remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo dipandang sebagai aspek kecenderungan berperilaku yang dikeluarkan oleh remaja tersebut dalam masa menstruasi atau sebelum masa menstruasi. Perilaku-perilaku ini dapat ditengarai atau dilihat dari perilaku mengenal, mencari, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan tindakan-tindakan atas menstruasi yang belum, sedang dan setelah mengalami menstruasi.

Pada hasil penelitian yang didapat menandakan bahwa sikap menghadapi *menarche* merupakan pengalaman pribadi sendiri, pengetahuan tentang menstruasi didapat dari orang lain yang diajak berkomunikasi. Cara-cara penanggulangan atau tindakan dalam menghadapi masa

menarche pula merupakan gambaran dari budaya yang juga memberikan corak pengalaman tentang menstruasi dan menghadapi masa *menarche* yang akan dialami oleh remaja putri tersebut. Faktor lain yang pula berhubungan dengan sikap tentang pengetahuan menstruasi dan menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Lembaga tersebut menjadi lingkungan yang memberi andil dalam pengalaman dan pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi masa *menarche* di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo, dapat diasumsikan semakin bertambahnya pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula sikapnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan atau hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *rank* korelasi hubungan antara kedua variabel menghasilkan nilai koefisien 0.398 dengan signifikansi (2-tailed) $0.066 < 0,05$. Hasil nilai koefisien korelasi yang dihasilkan pada jumlah 22 responden menunjukkan rendahnya korelasi variabel pengetahuan menstruasi terhadap sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo.

Rendahnya pengetahuan yang mempengaruhi sikap remaja putri ini dijelaskan bahwa aspek pengetahuan atau kognitif yang dimiliki oleh remaja putri di sekolah tersebut kurang begitu baik. Pada sudut pandang faktor strata pendidikan dan status sebagai pelajar, remaja putri di sekolah ini masih terbelang pada masa transisi atau peralihan yang masih perlu bimbingan tentang apa, mengapa dan bagaimana menstruasi itu terjadi. Sedangkan sikap dalam menghadapi *menarche* yang dialami oleh remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo masih memerlukan arahan dan bimbingan yang mengarah pada cara-cara menghadapi, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika mengalami masa *menarche*.

Faktor lingkungan dan budaya juga memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo ini sendiri. Ini terlihat lingkungan masih ada pada tingkatan pendidikan awal menengah serta budaya

remaja sendiri yang masih *cuek* pada lingkungan sekitar, sikap yang cenderung bergerombol, lebih dekat dengan teman sebaya, keinginan dan emosional yang ingin bebas serta labil, serta tingkat kepercayaan diri di lingkungan serta budaya sekitar yang masih terbilang dini. Masa remaja awal lebih cenderung acuh tak acuh pada pengalaman, pengetahuan atau informasi yang terkait langsung dengan dirinya terutama tentang menstruasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa, Sebagian besar remaja putri di SMPN 2 Balong Kab. Ponorogo memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang cukup yaitu terdapat 12 responden (54,5%), dan hampir seluruh remaja memiliki sikap yang cukup dalam menghadapi *menarche*. Sehingga, dapat dinyatakan pula, bahwa adahubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* dengan tingkat yang rendah.

Atas hasil penelitian di atas pula, penelitian ini dapat menyampaikan beberapa masukan, seperti Lembaga pendidikan SMPN 2 Balong Kab.Ponorogo dan orang tua dapat memberikan pendidikan berupa informasi seputar pengetahuan tentang Menstruasi atau *menarche* kepada remaja putri yang bersekolah di lembaga tersebut.Selain itu, diharapkan, remaja putri lebih terbuka pada informasi yang berhubungan dengan *menarche* dan menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books.
- Proverawati dan Misaroh. 2009. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Jakarta: Mulia Medika.
- Saryono, Skp.Mkes. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Siswanto.dkk. 2016. Metodologi penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Wawan. A. dan M. Dewi. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyastuti, Y. dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.